

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama kurang lebih enam bulan terhitung mulai Januari 2024 sampai Juni 2024. Penelitian ini akan dilaksanakan di PT A yang berlokasi di Jakarta Selatan. PT A sendiri merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam jasa pelayanan teknologi dan informasi. Penjabaran terkait rentang waktu penelitian dapat di lihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1.1 Waktu Penelitian

No	Keterangan	Bulan					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Observasi dan pengajuan judul	■					
2	Pembuatan Bab 1-3		■	■	■		
3	Seminar proposal skripsi					■	
4	Revisi proposal skripsi					■	
5	Pengambilan dan pengolahan data					■	
6	Penyusunan Bab 4 dan 5					■	■
7	Sidang akhir skripsi					■	■

Sumber: Di susun oleh peneliti (2024)

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang didefinisikan sebagai penelitian yang berguna untuk mengetahui berbagai aspek atau permasalahan yang timbul dalam kehidupan bermasyarakat pada tiap harinya (Arikunto, 2018). Pada penelitian ini permasalahan tersebut biasanya dikenal dengan nama variabel. Penelitian kuantitatif nantinya ditujukan untuk mengetahui baik

hubungan atau pengaruh dari variabel tersebut (Martha, 2020). Dalam pengujian terdapat dua macam variabel yakni terikat dan bebas. Dalam konteks eksplorasi ini variabel terikat yang dimaksud adalah Keputusan pembelian sedangkan *brand image*, gaya hidup dan label klaim terhadap keputusan pembelian bertindak sebagai variabel bebas.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang digunakan pada penelitian yang kemudian dilakukan analisis sehingga diperoleh beberapa hasil atau temuan yang nantinya akan digunakan untuk membuat kesimpulan. (Arikunto, 2018). Selain itu populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Ajat, 2018). Populasi yang digunakan pada intinya harus memiliki hal pembeda dari kelompok lainnya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah karyawan PT A yang berjumlah 157 orang.

3.3.2 Sampel

Sumargo (2020) terdapat pengertian dari sampel, sampel digunakan untuk mengambil kesimpulan yang hasilnya nantinya dapat mewakili populasi. Sampel dalam penelitian dilakukan apabila jumlah populasi yang digunakan tidak terbatas yang bertujuan untuk menghemat biaya penelitian (Muffarikoh 2019). Dalam menentukan besarnya sampel peneliti menggunakan rumus Slovin. Adapun rumus Slovin adalah sebagai berikut:

Rumus 3. 1. Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Sumber: (Salim Dan Haidir, 2019)

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah populasi

e = Persentase kelonggaran penelitian 5% atau 0.05

Berdasarkan rumus di atas, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{157}{1 + 157 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{157}{1 + 157 (0.0025)}$$

$$n = \frac{157}{1 + 0.3925}$$

$$n = \frac{157}{1.3925}$$

$n = 112,7$ dibulatkan menjadi **113**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus di atas, maka jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian ini ialah sebanyak 113 orang responden.

Peneliti memilih untuk menggunakan teknik sampling *non-probability sampling* di mana tidak terjadi pengulangan jumlah masyarakat sebagai partisipan. Terdapat beberapa aspek yang dijadikan pertimbangan seperti waktu penelitian yang terbatas serta biaya yang dirasa lebih murah. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel pada ciri-ciri atau kriteria tertentu (Sumargo, 2020).

3.4 Pengembangan Instrumen

Variabel penelitian merupakan suatu atribut yang digunakan oleh peneliti yang kemudian akan di analisis dan di tarik kesimpulan (Sumargo, 2020:20). Definisi operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (Dependen)

a. *Organizational citizenship behavior*

Definisi konseptual dari *Organizational citizenship behavior* ialah suatu bentuk sikap tana pamrih dan sukarela dalam membatu rekan kerja atau

organisasi yang dilakukannya secara sadar dan tanpa ada tekanan atau paksaan dari siapapun. Iklim organ *Organizational citizenship behavior* isasi nantinya akan diukur menggunakan skala likert yang mencakup empat lima dimensi. Dimensi komitmen organisasi yang nantinya digunakan sebagai acuan pembuatan kuesioner adalah *Altruism, Conscientiousness, Sportsmanship, Courtesy, Civic Virtue*.

2. Variabel Bebas (Independen)

a) Iklim Organisasi

Definisi ko

nseptual dari iklim organisasi ialah iklim organisasi diartikan sebagai suatu pandang dari karyawan terkait suasana dan kondisi dari lingkungan tempat ia bekerja atau dalam sebuah organisasi yang berkaitan dengan sikap dan tingkah laku rekan kerjanya. Iklim organisasi nantinya akan diukur menggunakan skala likert yang mencakup tujuh dimensi. Dimensi iklim organisasi yang nantinya digunakan sebagai acuan pembuatan kuesioner adalah Konformitas, Tanggung Jawab, Standar Imbalan, Kejelasan organisasi, Dukungan dan Kepemimpinan.

b) Komitmen Organisasi

Definisi konseptual dari komitmen organisasi ialah komitmen organisasi diartikan sebagai keinginan yang kuat dari individu untuk tetap bertahan di organisasi dan bagaimana sikap individu nilai dan tujuan organisasi serta keinginan untuk mengerjakan pekerjaan sebaik mungkin tanpa ada paksaan. Komitmen Iklim organisasi nantinya akan diukur menggunakan skala likert yang mencakup tiga dimensi. Dimensi komitmen organisasi yang nantinya digunakan sebagai acuan pembuatan kuesioner adalah Komitmen afektif, Komitmen Keberlanjutan, dan Komitmen Normatif.

Tabel 3.1.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Indikator	Item	Skala
<i>Organizational citizenship behavior (Y)</i>	<p><i>Organizational citizenship behavior</i> adalah suatu bentuk perilaku sukarela pada individu yang dilakukan dalam keadaan sadar dan tanpa mengharapkan imbalan ataupun penghargaan untuk bekerja dan memberikan kontribusi yang lebih pada organisasi diluar pekerjaan formal yang diberikan dalam organisasi. (Organ 2018)</p>	<i>Altruism</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu rekan kerja 2. Mengerjakan pekerjaan tanpa di minta 	19, 20	Likert
		<i>Conscientiousness</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mematuhi aturan perusahaan 2. Konsistensi kehadiran 	21, 22	
		<i>Sportsmanship</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semangat dalam bekerja 2. Tidak mengeluh 	23, 24	
		<i>Courtesy</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghormati hak orang lain 2. Menghindari masalah 	25, 26	
		<i>Civic Virtue</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif dalam pertemuan organisasi 2. Aktif mengemukakan 	27, 28	

			akan ide dan gagasan		
Iklim Organisasi (X1)	Persepsi karyawan terhadap organisasi selama beraktivitas untuk mencapainya tujuan organisasi kualitas internal lingkungan (Idrus 2016)	Konformitas	1. Prosedur Kerja yang sama 2. Kebijakan yang sama rata	1,2	Likert
		Tanggung Jawab	1. Kepercayaan yang di berikan perusahaan 2. Kebebasan karyawan terkait dengan cara bekerja	3,4	
		Standar	1. Dapat mencapau target 2. Pemberian waktu kerja yang cukup	5,6	
		Imbalan	1. Pemberian imbalan 2. Pemberian bonus	7,8	

		Kejelasan organisasi	1. Kesempatan pengembangan karir 2. Pembagian tugas yang jelas	9,10	
		Dukungan	1. Dukungan perusahaan secara emosional 2. Dukungan perusahaan dalam membangun suasana kerja	11, 12	
Komitmen Organisasi (X2)	Teridentifikasi keinginannya kuat anggota untuk mengikuti keseluruhan aktivitas organisasi dan penerimaan anggota	Komitmen afektif	1. Memiliki ikatan emosional dengan perusahaan 2. Keterlibatan karyawan dalam perusahaan	13, 14	Likert

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

	organisasi terhadap sistem nilai dan tujuan di dalam organisasi (Yusuf and Syarif 2018)	Komitmen Keberlanjutan	1. Karyawan tetap bertahan dalam perusahaan 2. Tidak mencari pekerjaan lain	15, 16
		Komitmen Normatif	1. Kemauan tetepa bertahan dalam kondisi apapun 2. Kesadaran untuk tetap bertahan di perusahaan	17, 18

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner dipakai dengan tujuan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Cara yang dipakai yaitu mengajukan serangkaian pertanyaan atau pernyataan kepada responden yang harus ditanggapi (Sumargo, 2020). Karena kepastian peneliti tentang variabel yang akan diukur dan harapan responden, kuesioner dianggap sebagai metode pengumpulan data yang efektif. Responden dapat diberikan kuesioner secara langsung atau melalui *Google Form* atau aplikasi lainnya. Skala yang digunakan adalah skala *likert*. *Likert* adalah skala di mana pernyataan disusun secara sistematis untuk menentukan bagaimana perasaan responden tentang pernyataan terkait penelitian.

Peneliti memilih menggunakan skala *likert* daripada skala lainnya dikarenakan skala ini nantinya digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkatan

persetujuan responden terkait pernyataan yang dimuat dalam kuesioner. Selain itu, skala ini dipilih karena lebih mudah dipahami oleh responden dan menawarkan berbagai skala, responden dapat mengungkapkan tanggapannya. Ada beberapa pilihan potensi tanggapan responden yaitu:

Tabel 3.1.1 Skala Likert

Skala <i>Likert</i>	Simbol	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Cukup Setuju	CS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: (Firdaus dan Norawati, 2022)(Azwar 2018)(Azwar 2018)(Azwar 2018)(Azwar 2018)(Azwar, 2018)(Azwar, 2018)(Azwar, 2018)(Azwar, 2018)(Azwar, 2018)(Azwar, 2018)(Azwar, 2018)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik responden atau jawaban dari partisipan yang turut berpartisipasi dalam penelitian ini. Tanggapan partisipan kemudian akan dianalisis baik jumlah atau rata-rata yang kemudian digunakan untuk mengetahui gambaran respons dari partisipan tersebut dari pernyataan yang terdapat dalam angket (Arikunto, 2018).

3.6.2 Uji Validitas Data

Uji validitas data digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas dan validitas kuesioner. Bila pertanyaan kuesioner bisa menginformasikan informasi yang bisa di kuantifikasi oleh angket khususnya, bila r hitung melebihi r tabel serta bernilai positif maka item ataupun indikatornya itu dianggapkan sah. Validitas diperlukan untuk mengetahui apakah angket yang dikembangkan dapat mengukur secara akurat subjek tes (Ajat, 2018).

3.6.3 Uji Reliabilitas

Keandalan, atau kemampuan untuk menghasilkan skor yang akurat dengan sedikit kesalahan pengukuran (Azwar, 2018). Keandalan atau konsistensi pengukuran disebut sebagai reliabilitas, yang menunjukkan akurasi pengukuran. Angka yang dikenal sebagai nilai koefisien reliabilitas digunakan untuk membedakan secara empiris antara reliabilitas tinggi dan rendah. Nilai r_{xx} yang mendekati 1 menunjukkan keandalan yang tinggi. Secara umum disepakati bahwa reliabilitas kurang dari 0,700 memuaskan.

Koefisien reliabilitas *alpha cronbach* akan digunakan dalam penelitian ini dengan SPSS. Menyajikan skala kepada sekelompok responden adalah semua yang diperlukan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menghitung koefisien reliabilitas *alpha Cronbach*. Kisaran koefisien reliabilitas adalah dari 0 hingga 1,00. Bahkan jika koefisien reliabilitas lebih tinggi menunjukkan bahwa pengukuran tersebut lebih dapat dipercaya.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tanggapan responden biasanya disebarluaskan atau tidak dalam keadaan kumbuh dalam suatu kuesioner dapat diketahui melalui tes formalitas. Uji formalitas dilakukan dengan harapan data-data yang telah dihimpun terdistribusi selaras atau data berada tidak jauh dari rata-rata. Uji formalitas dapat dilakukan menggunakan uji grafik dalam ini digunakan uji histogram dan p plot. Selain uji grafik uji formalitas juga dapat dilakukan dengan uji non-parametrik. Pada uji non-parametrik jenis uji yang biasanya digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov. Pada uji Kolmogorov Smirnov di mana data tergolong normal jika nilai signifikansi menunjukkan angka di atas 0,05 (Sugiyono 2018).

2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam model persamaan, uji heteroskedastisitas dilakukan guna melihat kesamaan jawaban. Lebih disukai dalam data jika semua tanggapan sama Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya variasi residual observasi dengan data lain dalam sebuah model regresi syarat suatu hasil uji dikatakan non-heteroskedastisitas apabila nilai sig lebih besar dari 0,05 (Purnomo et al., 2019).

3. Uji Multikolinearitas

Eksistensi korelasi di antara variabel dalam persamaan dicari melalui uji multikorelasi. Dalam variabel bebas dikatakan bagus apabila tidak terjadi korelasi, di mana suatu variabel tergolong tidak terjadi gejala multikorelasi jika memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance di atas 0.1.

3.6.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Pada dasarnya teknik digunakan untuk tujuan mengetahui hubungan antar variabel yang dituangkan dalam bentuk regresi linear (Ajat, 2018). Hasil dari analisis ini berupa bentuk persamaan linear, yang dapat dituangkan dengan rumus sebagai berikut:

Rumus 3. 2 Regresi Linier Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

e : *error*

β : nilai koefisien regresi

α : konstanta

Y : OCB

X_1 : Iklim Organisasi

X_2 : Komitmen Organisasi

3.6.6 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Keanekaragaman dalam sebuah alat ukur, tingkat signifikan suatu hubungan antar variabel dapat diketahui melalui nilai R^2 atau berdasarkan hasil uji determinasi. Koefisien determinasi punya nilai antara nol serta satu. Variabel bebas bisa membagikan informasinya yang berfaedah bila koefisien determinasinya rendah. Sebab keragaman yang signifikan antara studi, koefisien determinasi buat data *cross-sectional* biasanya rendah (Imam Ghazali, 2018).

3.6.7 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk besarnya pengaruh masing-masing variabel. Pendekatan ini bisa dipakai buat memutuskan apakah akan menerima ataupun menolak hipotesis. Syarat penerimaan dan penolakan hipotesa pada uji t adalah sebagai berikut:

- a. Suatu variabel bebas dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$ atau dapat dikatakan hipotesa di terima.
- b. Suatu variabel bebas dikatakan tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} dan nilai signifikannya lebih besar dari $0,05$ maka hipotesa di tolak (Ghozali, 2018:98).

Nilai t_{tabel} diperoleh dari melihat nilai df ($n-2$) di mana nilai n adalah jumlah sampel. Selain melihat nilai df pada pembacaan t_{tabel} juga perlu melihat *level of significance* (α), pada uji *two tailed* atau uji dua arah maka nilai α ($0,05$) di bagi dua menjadi $0,025$. Maka nilai α yang digunakan untuk membaca tabel t adalah $0,025$ (Ghozali, 2018).

3.6.8 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian statistik F memiliki tujuan untuk melihat tingkat simultanitas pengaruh antara variabel bebas dan terikat. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima, bahwa variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan (Ghozali, 2018). Peneliti menggunakan Uji F ini juga didasari pada referensi-referensi penelitian sebelumnya oleh (Nurcholila et al. 2022) dan (Putri and Utami 2017).

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka menyatakan H_0 ditolak.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka menyatakan H_0 diterima.

Nilai F_{tabel} dapat dilihat dari tabel distribusi, namun sebelum membaca tabel F perlu diperhatikan nilai derajat bebas pembilang (df_1) dan nilai derajat bebas penyebut (df_2). Nilai df_1 diperoleh dari $(k-1)$ di mana k adalah jumlah variabel bebas, dan nilai df_2 diperoleh dari $(n-k-1)$ di mana n adalah jumlah sampel yang digunakan pada penelitian.